

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, berikut adalah kesimpulan yang menjawab rumusan masalah:

1. Green accounting memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Koefisien jalur sebesar 1.027 dengan T-Statistik 5.346 dan P-Value 0.000 menunjukkan bahwa penerapan green accounting dapat memberikan kontribusi nyata terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur pada periode 2019-2023. Hasil ini mendukung pentingnya implementasi green accounting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.
2. Kinerja lingkungan juga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas. Dengan koefisien jalur sebesar 0.265, T-Statistik 2.316, dan P-Value 0.021, hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja lingkungan cenderung meningkatkan profitabilitas perusahaan manufaktur. Investasi dalam teknologi ramah lingkungan dan pengelolaan limbah yang efektif dapat meningkatkan efisiensi operasional dan reputasi perusahaan, sehingga berdampak positif pada profitabilitas.
3. Likuiditas tidak memediasi hubungan antara green accounting dan profitabilitas. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien jalur -0.008, T-Statistik 0.091, dan P-Value 0.928, yang menunjukkan bahwa green accounting

tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas. Oleh karena itu, likuiditas tidak dapat menjadi mediator dalam hubungan ini.

4. Sebaliknya, likuiditas memediasi hubungan antara kinerja lingkungan dan profitabilitas. Kinerja lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas dengan koefisien jalur -0.34, T-Statistik 2.829, dan P-Value 0.005, serta likuiditas berperan penting dalam memediasi hubungan ini. Hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam kinerja lingkungan dapat meningkatkan likuiditas, yang pada gilirannya berdampak positif pada profitabilitas perusahaan.
5. Secara simultan, green accounting dan kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap profitabilitas, dengan nilai R^2 sebesar 0.485. Artinya, 48.5% variasi pada profitabilitas dapat dijelaskan oleh kedua variabel ini, menunjukkan bahwa faktor-faktor ini merupakan bagian penting dalam memahami profitabilitas perusahaan manufaktur. Oleh karena itu, implementasi green accounting dan peningkatan kinerja lingkungan sangat relevan dalam konteks strategi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas.

5.2. Saran

Berdasarkan pada Kesimpulan di atas, maka penelitian ini menghasilkan berbagai saran kepada beberapa pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan Manufaktur

Perusahaan perlu mengintegrasikan *green accounting* dengan strategi efisiensi operasional yang dapat mengurangi biaya lingkungan secara signifikan. Dengan demikian, penerapan *green accounting* tidak hanya menjadi kewajiban, tetapi juga sebagai upaya untuk meningkatkan profitabilitas. Dalam meningkatkan kinerja lingkungan, perusahaan harus lebih selektif dan efektif dalam alokasi sumber daya untuk memenuhi standar lingkungan. Hal ini penting agar biaya yang dikeluarkan tidak berdampak negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan pendekatan ini, perusahaan dapat mencapai keseimbangan antara tanggung jawab lingkungan dan tujuan finansial.

2. Bagi Pemangku Kebijakan (Regulator)

Regulator dapat mengembangkan insentif bagi perusahaan yang secara aktif menerapkan *green accounting* dan menunjukkan peningkatan kinerja lingkungan, seperti insentif pajak atau penghargaan, untuk mendorong implementasi yang lebih luas. Selain itu, kebijakan regulasi lingkungan perlu mempertimbangkan fleksibilitas bagi perusahaan untuk beradaptasi, terutama terkait dengan biaya implementasi, agar tidak terlalu membebani kinerja keuangan mereka. Dengan pendekatan ini, perusahaan dapat lebih termotivasi untuk mengadopsi praktik *green accounting* tanpa khawatir akan dampak negatif terhadap profitabilitas mereka..

3. Bagi Investor dan Pemangku Kepentingan

Investor disarankan untuk tidak hanya fokus pada laporan keuangan perusahaan, tetapi juga mempertimbangkan komitmen dan strategi perusahaan terhadap keberlanjutan. Dengan begitu, mereka bisa mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh terkait risiko dan potensi profitabilitas jangka panjang. Selain itu, pemangku kepentingan seperti lembaga keuangan dapat menawarkan dukungan dalam bentuk pendanaan ramah lingkungan. Hal ini akan membantu perusahaan manufaktur menjalankan program keberlanjutan tanpa memberatkan likuiditas mereka, sehingga menciptakan keseimbangan antara tujuan keuangan dan tanggung jawab lingkungan.

4. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian mendatang dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang lebih signifikan memengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur, seperti efisiensi operasional, inovasi teknologi, atau strategi pemasaran berkelanjutan. Selain itu, studi lebih lanjut juga dapat meneliti bagaimana *green accounting* dapat dioptimalkan untuk menciptakan nilai tambah langsung bagi profitabilitas melalui pengelolaan yang lebih efisien dan inovatif. Dengan demikian, perusahaan dapat mencapai keseimbangan antara tanggung jawab lingkungan dan kinerja keuangan yang lebih baik.